

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi landasan dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan nasional, PAI menjadi sarana untuk menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Selain itu, pembelajaran PAI juga berfungsi sebagai upaya menghadapi krisis moral akibat perkembangan globalisasi dan teknologi.¹ Oleh karena itu, peserta didik diharapkan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang baik.

Salah satu elemen dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dibandingkan dengan fikih, Al-Qur'an Hadis, maupun akidah akhlak yang lebih menekankan aspek hukum, dalil, dan keyakinan, SKI memberikan pembelajaran melalui kisah, peristiwa, serta keteladanan tokoh Islam sehingga peserta didik lebih mudah memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Melalui pembelajaran SKI, peserta didik tidak hanya mempelajari sejarah perkembangan Islam, tetapi juga mengambil hikmah dari perjuangan Nabi, sahabat, dan ulama dalam

¹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).

² Nadia Aurelia Bilbina Tyssa marietha cahyani, Munnawir, "Peran Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Peningkatan Moral Peserta Didik," *Akademika* 18, no. 1 (2024): 33–42.

membangun peradaban Islam.³ Oleh karena itu, SKI berperan dalam membentuk karakter religius, moral, dan sosial peserta didik melalui penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi.

Dalam implementasi kurikulum madrasah terbaru tahun 2026 yang mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025, materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada jenjang Madrasah Tsanawiyah diarahkan pada pemahaman perkembangan peradaban Islam, kontribusi tokoh-tokoh muslim, serta proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga menekankan penguatan karakter, sikap religius, kemampuan berpikir kritis, serta pengambilan nilai ibrah dari setiap peristiwa sejarah Islam.⁴ Namun, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah masih menghadapi berbagai kendala salah satunya rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SKI di MTs Negeri 2 Nganjuk.

Berdasarkan data hasil ulangan harian mata pelajaran SKI peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Nganjuk menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah. Dari total 337 peserta didik, hanya 145 siswa atau sekitar 43% yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 , sedangkan sebanyak 192 siswa atau sekitar 57% lainnya masih memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah.⁵

³ Sayyid Rosyid Ridho and Fahmi Irfani, "Analisis Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah" 6, no. 6 (2025): 626–33.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan*.

⁵ Hasil Data Nilai Ulangan Harian Kelas VIII di MTS Negeri 2 Nganjuk.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran SKI. Menurut Nana Sudjana, suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil secara klasikal apabila minimal 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar.⁶ Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Nganjuk yang hanya mencapai 43% menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah dan belum memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI di madrasah salah satunya disebabkan oleh dominannya penggunaan metode ceramah dan hafalan yang menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Materi sejarah yang seharusnya mampu menghadirkan pemahaman kontekstual dan reflektif sering kali disampaikan secara tekstual sehingga peserta didik hanya berfokus pada mengingat nama tokoh, tahun, dan peristiwa tanpa memahami makna serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Hal ini didukung dengan studi penelitian awal di MTs Negeri 2 Nganjuk.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 2 Nganjuk pada kelas VIII, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI masih belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.⁸

Berdasarkan hasil observasi, sebagian peserta didik terlihat kurang aktif dalam

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

⁷ Nisa Anggraini, "Efektivitas Metode Ceramah Pada Pembelajaran SKI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Nurul Falah," *Istinbath* 17, no. 2 (May 12, 2026): 1–11.

⁸ Hasil Observasi di MTs Negeri 2 Nganjuk pada tanggal 25 Februari 2026

mengikuti pembelajaran, kurang antusias saat diskusi berlangsung, serta mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat historis dan konseptual. Selain itu, guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan penyampaian materi secara satu arah sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan dibandingkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Padahal, metode pembelajaran memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat peserta didik menjadi pasif, kurang tertarik mengikuti pembelajaran, dan sulit memahami materi yang disampaikan, terutama pada mata pelajaran SKI. Sedangkan, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat membuat suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami materi.⁹ Oleh karena itu, pendidik sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi melibatkan peserta didik juga untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan dipaparkan adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Dalam pembelajaran SKI, penerapan PBL dapat dilakukan melalui pemberian permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa sejarah Islam, keteladanan tokoh muslim, maupun fenomena sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima

⁹ Nur Ainun and Nadlrah Naimi, "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023).

materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses diskusi, analisis, dan penemuan solusi terhadap masalah yang diberikan.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode konvensional. Pertama, *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kedua, *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna dan bertahan lama. Ketiga, *Problem Based Learning* (PBL) melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan mengembangkan kemampuan menyampaikan ide mereka secara efektif. Keempat, *Problem Based Learning* (PBL) mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan mereka.¹⁰

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Ahmad Fauzi (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI secara signifikan.¹¹ Penelitian lain oleh Pratama dan Wijaya (2023) juga membuktikan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman

¹⁰ Sofan Amri and Ahmad Fauzi, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2021), 85.

¹¹ Rahmawati and Ahmad Fauzi, "Pengaruh Metode *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 58–67.

konseptual siswa sekaligus motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar.¹²

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian mengenai penerapan *Problem Based Learning* (PBL) lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran PAI secara umum dan berfokus pada peningkatan motivasi maupun aktivitas belajar siswa. Selain itu, belum ditemukan penelitian serupa yang dilakukan pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Nganjuk dalam konteks implementasi kurikulum yang sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki pembaruan pada aspek objek penelitian, fokus penelitian, dan metode penelitian yang berbeda, serta penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 2 Nganjuk". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

¹² Pratama and Wijaya, "Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD* 11, no. 3 (2023): 234–245.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang sudah di paparkan oleh peneliti di atas memunculkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di MTsN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI sesudah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di MTsN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di MTsN 2 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI sesudah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di MTsN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran SKI serta memberikan gambaran konseptual mengenai keterkaitannya dengan hasil belajar siswa.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran atau tingkat Pendidikan lain, baik di bidang SKI maupun di bidang lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. MTs Negeri 2 Nganjuk, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI melalui penerapan metode *Problem Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Nganjuk, Sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan program pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

- c. Bagi guru SKI, Sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.
- d. Bagi penulis, Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran SKI. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bekal dalam mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon pendidik yang mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan inovatif.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Fokus utama penelitian diarahkan pada proses pembelajaran yang menggunakan model PBL sebagai variabel perlakuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas seluruh model pembelajaran yang ada, melainkan hanya terfokus pada model *Problem Based Learning* dalam konteks pembelajaran SKI di tingkat madrasah tsanawiyah.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Nganjuk tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan kelas VIII dilakukan karena peserta didik pada jenjang tersebut dianggap telah memiliki kemampuan berpikir yang cukup berkembang untuk mengikuti pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada lingkungan madrasah tersebut sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas pada seluruh sekolah atau madrasah yang memiliki karakteristik berbeda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Oleh karena itu, batasan penelitian hanya menitikberatkan pada pengukuran data numerik yang diperoleh melalui hasil tes belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Penelitian tidak membahas secara mendalam aspek psikologis peserta didik, kondisi sosial keluarga, maupun faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi hasil belajar di luar perlakuan model pembelajaran yang diterapkan selama penelitian berlangsung.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif yang diukur melalui tes evaluasi pembelajaran. Penelitian ini tidak mengkaji ranah afektif maupun psikomotorik secara mendalam karena fokus utama penelitian adalah melihat peningkatan pemahaman akademik siswa setelah penerapan model pembelajaran PBL.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dibatasi hanya pada materi SKI yang diajarkan selama periode penelitian berlangsung di kelas VIII. Penelitian tidak mencakup seluruh materi SKI dalam satu tahun pembelajaran, melainkan hanya beberapa kompetensi dasar yang disesuaikan dengan jadwal dan kebutuhan penelitian eksperimen. Pembatasan ini dilakukan agar proses

penelitian dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan waktu penelitian yang tersedia.

Waktu pelaksanaan penelitian dibatasi pada tahun 2026 sesuai dengan jadwal kegiatan akademik di MTs Negeri 2 Nganjuk. Penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan instrumen tertentu berupa tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan adanya batasan-batasan tersebut, penelitian diharapkan dapat lebih fokus, sistematis, dan mampu menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Jurnal oleh Anna Primadoniati, 2022. “Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”	Penelitian di SMPN 2 Ulaweng menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain <i>quasi experimental nonequivalent control group design</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen (81,82) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (74,42), sehingga dapat disimpulkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI siswa.	Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yaitu di SMPN 2 Ulaweng dan MTsN 2 Nganjuk, mata pelajaran yang diteliti yaitu PAI dan SKI, serta fokus penelitian yaitu pengaruh dan efektivitas.	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Anna Primadoniati yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL), meneliti hasil belajar siswa, serta menggunakan metode eksperimen.

No	Identitas	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2	Jurnal oleh Hadist Awalia Fauzia, 2018. “Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD”	Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap hasil belajar Matematika siswa SD melalui metode meta-analisis dengan sintesis kuantitatif. Data diperoleh dari 10 jurnal yang ditelusuri melalui Google Cendekia. Hasil analisis menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar Matematika dengan peningkatan berkisar antara 5% hingga 40%, dengan rata-rata 22,9%.	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu Matematika dan SKI, jenjang pendidikan yaitu SD dan MTs, serta metode penelitian yaitu meta-analisis dan eksperimen.	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Hadist Awalia Fauzia yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan meneliti hasil belajar siswa.
3	Jurnal oleh Andika Dinar Pamngkas, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, 2018. “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Siswa Kelas 4 SD”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Panjang 03 Ambarawa. Keaktifan belajar meningkat dari 64,87% pada prasiklus menjadi 83,78% pada siklus II, sedangkan ketuntasan hasil belajar meningkat dari 41% pada prasiklus menjadi 81% pada siklus II.	Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti yaitu SD dan MTs, mata pelajaran yang digunakan, serta fokus penelitian di mana penelitian terdahulu juga menambahkan variabel keaktifan belajar, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar siswa.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.
4	Jurnal oleh Yunin Nurun Nafiah, 2014. “Penerapan Model <i>Problem-Based Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 24,2% dan hasil belajar sebesar 31,03%. Setelah penerapan PBL, mayoritas siswa berada pada kategori berpikir kritis sangat tinggi dan tinggi, serta seluruh	Perbedaannya terletak pada jenjang dan jenis penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMK dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta meneliti keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar, sedangkan	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) serta

No	Identitas	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		siswa (100%) mencapai KKM.	penelitian penulis dilakukan pada siswa kelas VIII MTs lebih difokuskan pada hasil belajar SKI.	sama-sama mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
5	Jurnal oleh Bariyah, Hidayatullah, dan Jaenudin, 2022. "Efektivitas Penggunaan Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI"	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan PBL serta adanya hubungan yang sangat kuat antara penggunaan PBL dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan model pembelajaran PBL dan mata pelajaran SKI.	perbedaannya terletak pada variabel terikat yang diteliti, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MA, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Nganjuk.
6	Skripsi oleh Wulan Fortuna Wardani, 2018. "Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 8 siswa pada siklus I menjadi 10 siswa pada siklus II, dengan nilai tertinggi naik dari 80 menjadi 90. Persentase ketuntasan juga meningkat hingga melampaui target 75%, dengan kenaikan sebesar 16,7% dari siklus I ke siklus II.	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan jenis penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian penulis dilakukan pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (quasi experimental design)	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
7	Skripsi oleh Nurul Halizah, 2024. "Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus I ke Siklus II"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus II.	Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu IPS dan SKI, lokasi penelitian, serta jenis penelitian	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

No	Identitas	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang”	II. Nilai rata-rata meningkat dari 58,46 menjadi 79,23, dan ketuntasan belajar naik dari 30,76% menjadi 84,61%. Jumlah siswa yang tuntas juga meningkat secara signifikan, sehingga PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar.	yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (quasi experimental design)	sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
8	Skripsi oleh Lilik Istiqomah, 2023. “Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dengan Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 3 Banjar Agung”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan media audio visual meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII. Persentase ketuntasan meningkat dari 40% menjadi 76%, dan nilai rata-rata naik dari 57,2 menjadi 77,8. Nilai N-Gain juga meningkat dari 0,14 (rendah) menjadi 0,38 (sedang), sehingga PBL terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa.	Perbedaannya terletak pada jenjang dan mata pelajaran, di mana penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas VIII mata pelajaran IPA dengan bantuan media audio visual dan menggunakan pendekatan PTK, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada siswa kelas VIII di MTs mata pelajaran SKI dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (quasi experimental design)	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
9	Skripsi oleh Elly Zakiyatn Nafisa, 2022. “Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam pembelajaran PAI kelas III terlaksana dengan baik dan sesuai tahapan PBL. Faktor pendukungnya meliputi kurikulum, sarana prasarana, kreativitas guru, dan lingkungan, sedangkan hambatannya berupa keterbatasan waktu, kesulitan siswa mengemukakan ide, dan perbedaan pemahaman,	Perbedaannya terletak pada fokus dan jenis penelitian, di mana penelitian tersebut lebih menekankan pada proses penerapan, faktor pendukung dan penghambat dengan pendekatan kualitatif/deskriptif, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa, selain itu terdapat perbedaan	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada mata pelajaran PAI di jenjang sekolah dasar.

No	Identitas	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		yang diatasi dengan pemberian arahan, pengelolaan waktu yang efektif, serta evaluasi dan pengulangan materi.	pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang diteliti.	
10	Skripsi oleh Siti Nurhidayati, 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2022/2023"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi kubus dan balok. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,43 > 1,745$) pada taraf signifikan 5%. Besar pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 30,1% dengan tingkat korelasi kategori cukup kuat.	Perbedaannya terletak pada variabel terikat, mata pelajaran, di mana penelitian tersebut berfokus pada kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran Matematika kelas VIII SMP, sedangkan penelitian penulis berfokus pada hasil belajar siswa kelas VIII MTs pada mata pelajaran SKI.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dikaji, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada umumnya terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa, motivasi belajar, hingga kemampuan berpikir kritis pada berbagai tingkat pendidikan dan bidang mata pelajaran. Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak yang lebih baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran jika dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional. Penelitian-penelitian tersebut juga dilakukan dengan menggunakan beragam metode, seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK), meta-analisis, maupun eksperimen atau quasi eksperimen.

Namun demikian, masih ditemukan adanya perbedaan sekaligus celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya

lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran umum, seperti Matematika, IPA, IPS, dan Ekonomi, serta pada pembelajaran PAI secara umum. Di samping itu, mayoritas penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar melalui beberapa siklus pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang membahas efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Tsanawiyah masih tergolong terbatas, khususnya penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental design.

Dengan demikian, posisi penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN 2 Nganjuk dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian quasi experimental design. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan pada aspek mata pelajaran yang diteliti, lokasi penelitian, jenjang pendidikan madrasah, serta fokus penelitian yang secara khusus menelaah efektivitas model PBL terhadap hasil belajar SKI siswa kelas VIII.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuan adanya definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah yang

ada dalam sebuah penelitian. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kemampuan untuk mencapai tujuan dengan baik disebut sebagai efektif, yang berasal dari bahasa Inggris "*Effective*". Dalam mencapai efektivitas, perlu perencanaan dan strategi yang matang. Efektivitas merupakan salah satu elemen utama untuk mengukur maksud atau target yang sudah ditetapkan pada ruang lingkup organisasi, kegiatan, atau suatu sistem program.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pelaksanaan yang tepat dan sesuai dengan rencana.

2. Metode Problem Based Learning

Metode *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai konteks untuk belajar. Dalam metode ini, peserta didik dihadapkan pada masalah kompleks yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berkerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi.¹⁴

3. Hasil Belajar Siswa

Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah

¹³ Mochamad Fadli Sugianto, Miftahurrizqi, and Dewi Noor Azijah, "Efektivitas Sistem Digitalisasi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Karawang Dalam Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Kabupaten Karawang" 14, no. 2 (2023): 266–74.

¹⁴ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "*Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana,*" *DIFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021): 31.

suatu hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya alam rohaniahnya tidak dapat kita lihat.¹⁵

3. Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di madrasah, baik dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah. Sesuai dengan namanya, SKI membahas tentang sejarah dari kebudayaan Islam itu sendiri. Dari zaman sebelum adanya Islam, proses masuknya Islam, Islam pada masa Nabi sampai sekarang. Mempelajari sejarah sangat penting bagi peserta didik, karena dengan mempelajari sejarah peserta didik akan mengetahui bagaimana perkembangan kehidupan khususnya Islam di zaman dulu kemudian diharapkan mampu mengambil hikmah dari peristiwa masa lampau.¹⁶

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 30.

¹⁶ Administrator. (2021). *Pentingnya pembelajaran SKI. MA Amsilati Bangsri.* <https://maamtsilati.com/read/19/pentingnya-pembelajaran-ski>